

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Kajian Pustaka

1. Kajian Perubahan Sosial

a. Pengertian perubahan

Perubahan sosial adalah segala perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan dalam suatu masyarakat, yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk di dalamnya nilai-nilai, sikap-sikap dan pola-pola perilaku di antara kelompok-kelompok dalam masyarakat.²⁰

Perubahan pasti terjadi di masyarakat, sebab tidak ada masyarakat yang mandeg (berhenti) sama sekali, melainkan selalu mengalami perkembangan. Ada masyarakat yang perkembangannya tampak dan berlangsung cepat, ada yang lambat dan tidak banyak menarik perhatian orang. Ada perubahan yang sangat luas pengaruhnya dan lain-lain, demikian juga dengan kebudayaan masyarakat yang bersangkutan.²¹

Secara umum **perubahan sosial** ialah “suatu proses kontinyu yang tampak dalam perubahan hubungan-hubungan sosial” ia mengandung aspek normatif dari kehidupan masyarakat dan menyangkut sosial interpretasi.

²⁰ Soerjono Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003) hal. 350

²¹ Drs. s. Imam Asyari, *Pengantar Sosiologi*, (Surabaya Indonesia: Usaha Nasional, 1983) hal. 176

Perbedaan antara perubahan sosial dan perubahan kebudayaan ialah, jika yang terdahulu menyangkut perubahan-perubahan di dalam struktur sosial dan hubungan sosial di dalam masyarakat, sedangkan yang kemudian, perubahan-perubahan yang ada dalam kebudayaan suatu masyarakat. Termasuk:

- 1) Perubahan jumlah penduduk karena angka kelahiran dan kematian.
- 2) Perubahan berkenaan dengan usia.
- 3) Perubahan mutu rata-rata karena pendidikan.
- 4) Mundurnya suasana informal dan keramah-tamahan pribadi sebagai akibat pindahnya orang dari desa ke kota.
- 5) Perubahan-perubahan dalam hubungan sosial antara buruh dan majikan atau kariawan dan pengusaha.
- 6) Perubahan (tingkah laku) seorang suami dari saatus boss (majikan) ke seorang teman di lingkungan keluarga yang bercorak demokratis dewasa ini. Perubahan kebudayaan misalnya:
- 7) Karena adanya invention (penciptaan baru) seperti auto mobil dari tahun ketahun selalu berubah karena ada penemuan baik yang menyangkut efisiensinya, daya muatannya, pemakaian bahan bakarnya, atau model dan lain-lain sehinggah menjadi semakin populer.
- 8) Penambahan kata-kata baru dalam bahasa kita, seperti kata-kata : dampak, himbau kendala.

- 9) Perubahan konsep tentang sopan santun (kepantasan kelakuan) dan moral (adab).
- 10) Bentuk-bentuk baru dalam bidang musik, seni, tarian atau adanya kecenderungan umum yang mengarah kepada persamaan (kedudukan) wanita dan pria.

Perbedaannya terletak pada definisi yang diberikan tentang masyarakat dan kebudayaan. Jika definisinya jelas, maka jelas pula perbedaan antara perubahan sosial dan perubahan kebudayaan itu. Akan tetapi oleh karena tidak ada masyarakat yang tidak mempunyai kebudayaan, dan sebaliknya tidak mungkin ada kebudayaan yang tidak terjelma dalam suatu masyarakat, maka sebenarnya acap kali tidak mudah untuk menentukan dimana letaknya garis pemisah antara masyarakat dan kebudayaan. Meskipun secara teoritis dan analitis pemisahan antara pengertian pengertian itu dapat dirumuskan, namun dalam kehidupan yang nyata garis pemisahan itu sukar dapat dipertahankan. Biasanya antara kedua gejala tersebut dapat ditemukan hubungan timbal balik sebagai sebab dan akibat. Oleh karena itu untuk mengetahui suatu perubahan dalam masyarakat perlu diketahui sebab-sebab yang mengakibatkan perubahan. Ada sebab yang berasal dari dalam msyarakat itu sendiri, dan ada sebab-sebab yang berasal dari luar atau pengaruh dari masyarakat lain.

Sebab-sebab perubahan yang terjadi dari luar, biasanya perubahan terjadi karena kebudayaan masyarakat lain yang

mempengaruhi lebih kuat dari pada kebudayaan masyarakat yang bersangkutan. Hal itu terjadi karena hubungan timbal balik secara fisik, sehingga cenderung untuk pengaruh mempengaruhi. Jika hubungan sosial terjadi secara tidak langsung (memakai media mass, film, radio, tv), maka ada kemungkinan pengaruh itu datangnya dari satu pihak, yang secara aktif menggunakan media tersebut yang kenah pengaruh, sedangkan yang lain tidak menerimah pengaruh, tapi yang mempengaruhi.

Perlu diketahui bahwa antara change (perubahan) dengan progress (perkembangan) ada perbedaan. Term **progress** mengandung satu pertimbangan **nilai**. Progress berarti perubahan di dalam satu arah yang diinginkan. Apa yang diinginkan dan memakai nilai/ukuran siapa? Misalnya apaka uato mobil yang lebih cepat, atau bangunan yang lebih tinggi menjulang, atau pendapatang yang lebih tinggi diinginkan ? karena itu, “sejak term progress dijadikan sebagai term evaluatif, para sosiolog lebih suka memakai istilah **change** (perubahan) sebagai pengambaran yang bersifat netral.²²

b. Pengertian Perubahan Menurut Beberapa Ahli

Para sosiolog maupun antropolog telah banyak mempersoalkan mengenai pembatasan pengertian perubahan-perubahan sosial dan kebudayaan. Supaya tidak timbul kekaburan, pembicaraan akan dibatasi lebih dahulu pada perubahan-perubahan sosial. Dengan

²² Ibid.178-180

demikian beberapa pengertian perubahan sosial menurut para ahli sebagai berikut ini:

Kingsley Davis mengartikan perubahan sosial sebagai perubahan-perubahan yang terjadi dalam struktur dan fungsi masyarakat. Misalnya, tumbuhnya perorganisasian buruh dalam masyarakat kapitalis telah menyebabkan perubahan-perubahan dalam hubungan antara buruh dengan majikan dan seterusnya menyebabkan perubahan-perubahan dalam organisasi ekonomi dan politik.

Maclever lebih suka membedakan antara *utilitarian elements* dengan *cultura element* yang didasarkan pada kepentingan-kepentingan manusia yang primer dan sekunder. Semua kegiatan dan ciptaan manusia dapat diklasifikasikan ke dalam kedua kategori tersebut di atas. Sebuah mesin ketik, alat pencetak, atau sistem keuangan, merupakan *utilitarian elements*, karena benda-benda tersebut tidak langsung memenuhi kebutuhan-kebutuhan manusia, tetapi dapat dipakai untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. *Utilitarian elements* disebutnya *civilizations*. Artinya, semua mekanisme dan organisasi yang dibuat manusia dalam upaya menguasai kondisi-kondisi kehidupannya, termasuk di dalamnya sistem-sistem organisasi sosial, teknik dan alat-alat material. Pesawat telepon, jalan kereta api, sekolah, hukum dan seterusnya dimasukkan kedalam golongan tersebut.

Culture menurut Meelewer adalah ekspresi jiwa yang terwujud dalam cara-cara hidup dan berfikir, pergaulan hidup, seni kesusastraan, agama, rekreasi dan hiburan. Sebuah potret, novel, drama, film, permainan, filsafat dan sebagainya, termasuk *culture*, karena hal-hal itu secara langsung memenuhi kebutuhan manusia. Dengan pernyataannya itu, Meelewer mengeluarkan unsur material dari ruang lingkup *culture*. Perubahan-perubahan sosial dikatakannya sebagai perubahan-perubahan dalam hubungan sosial (*social relationship*) atau sebagai perubahan terhadap keseimbangan (*equilibrium*) hubungan sosial.

Gillin dan gillin mengatakan perubahan-perubahan sosial sebagai suatu variasi dari cara-cara hidup yang telah diterima, baik karena perubahan-perubahan kondisi geografis, kebudayaan material, komposisi penduduk, ideologi maupun karena adanya difusi ataupun penemuan-penemuan baru dalam masyarakat. Secara singkat Samuel Koenig mengatakan bahwa perubahan sosial menunjuk pada modifikasi-modifikasi mana terjadi karena sebab internal maupun sebab-sebab eksternal.

Definisi lain adalah dari Selo Soemardjan. Rumusnya adalah segala perubahan-perubahan pada lembaga-lembaga masyarakat didalam suatu masyarakat, yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk didalamnya nilai-nilai, sikap dan pola perilaku diantara kelompok-kelompok dalam masyarakat. Tekanan pada definisi tersebut

terletak pada lembaga-lembaga kemasyarakatan sebagai himpunan pokok manusia, perubahan-perubahan mana kemudian mempengaruhi segi-segi struktur masyarakat lainnya.²³

c. Jenis-jenis perubahan

Menurut Phil Astrid dala, bukunya *pengantar sosiologi dan perubahan sosial* menyebutkan jenis-jenis perubahan sosial di antaranya:²⁴

1) Perubahan sebagai fakta

Perubahan merupakan kenyataan yang dibuktikan oleh adanya gejala-gejala prestasi dan apati (perkumpulan mental), pertentangan dan perbedaan pendapat mengenai norma susila yang sebelumnya dianggap mutak, adanya jurang pengertian antar generasi, ada tidaknya perubahan dalam masyarakat dapat dilihat melalui terganggu atau keseimbangan antara satuan sosial dalam masyarakat gejalanya.

2) Perubahan sebagai kemunduran.

Perubahan dalam makna luas diartikan sebagai perubahan atau perkembangan dalam arti yang positif maupun yang negatif dari mental atau teori. Tiap perubahan mental maupun material unsur sosial akan menuntut perubahan pada unsur yang lain. Dan perbedaan ini dengan sendirinya mengakibatkan dua kemungkinan

²³ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta:Pt Raja Grafindo Persada,2003).hal 304-305

²⁴ DR. Phl Astrid S Susanto, *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial*, (Jakarta: Bina Cipta, 1983)hal.169

dua kemungkinan yaitu manusia atau masyarakat menemukan sistem atau nilai-nilai dan nilai baru yang sesuai. Dan yang kedua mungkin tenggelam dalam persoalan yang dihadapinya dan tidak dapat mengambil keputusan terhadap keadaan baru yang mengakibatkan apatis dan frustrasi terhadap keadaan baru.

3) Perubahan sebagai kemajuan progres.

George Friadmen mengatakan bahwa perubahan mengakibatkan kemajuan sebagai akibat dari modifikasi sebagai pola hidup manusia. Ketika salah satu unsur masyarakat sebagai berubah pola hidupnya akan mengakibatkan disintegrasi dalam masyarakat, dengan begitu dalam masyarakat akan mencari pola-pola baru, inilah yang merupakan ikatan masyarakat.

4) Kemajuan sebagai proses

Perubahan sosial salah satunya disebabkan oleh adanya hubungan yang dilakukan oleh warga, baik dalam bentuk perorangan atau kelompok sosial, sebelum hubungan itu mempunyai bentuk yang kokkrit maka terlebih dahulu akan dialami suatu proses sosial kearah bentuk yang sesuai dengan nilai sosial dan budaya masyarakat tersebut.

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi jalannya proses perubahan

1) Faktor-faktor yang mendorong jalanya proses perubahan

a) *Kontak dengan kebudayaan lain* sala satu proses yang menyangkut hal ini adalah *diffusion*. Difusi adalah proses

penyebaran unsur-unsur kebudayaan dari individu kepada individu lain, dan dari masyarakat ke masyarakat lain. Dengan proses tersebut manusia mampu untuk menghimpun penemuan-penemuan baru yang telah dihasilkan.

Ada dua tipe difusi, pertama difusi intra masyarakat, kedua difusi antar masyarakat. Difusi masyarakat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Suatu pengakuan bahwa unsur yang baru tersebut mempunyai kegunaan.
- 2) Ada tidaknya unsur-unsur kebudayaan yang mempengaruhi diterimanya atau tidak diterimahnya unsur-unsur yang baru.
- 3) Unsur baru yang berlawanan dengan fungsi unsur lama, kemungkinan besar tidak akan diterima.
- 4) Kedudukan dan peranan sosial dari individu yang menemukan sesuatu yang baru tadi akan mempengaruhi apakah hasil penemuannya itu dengan mudah diterima atau tidak.
- 5) Pemerintah dapat membatasi proses difusi tersebut.

Difusi antar masyarakat dipengaruhi oleh beberapa faktor pula, yaitu antara lain:

- 1) Adanya kontak antara masyarakat-masyarakat tersebut,

- 2) Kemampuan untuk mendemonstrasikan kemanfaatan penemuan baru tersebut,
 - 3) Pengakuan akan kegunaan penemuan baru tersebut,
 - 4) Ada-tidaknya unsur-unsur kebudayaan yang menyaingi unsur-unsur penemuan tersebut,
 - 5) Peranan masyarakat yang menyebarkan penemuan baru di duni ini,
 - 6) Paksaan juga bisa dipergunakan untuk menerima suatu penemuan baru,
- b) *Sistem pendidikan formal yang maju* pendidikan mengajarkan kepada individu aneka macam kemampuan. Pendidikan memberikan nilai-nilai tertentu bagi manusia, terutama dalam membuka pikiranya serta menerima hal-hal baru dan juga bagaimna cara berfikir secara ilmiah. Pendidikan mengajarkan manusia untuk dapat berfikir secara obyektif, halmana akan memberikan kemampuan untuk menilai apakah kebudayaan masyarakatnya akan dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan zaman atau tidak.
- c) *Sika menghargai hasil karya seseorang dan keinginan-keinginan untuk maju* apabila sikap tersebut melembaga dalam masyarakat, maka masyarakat akan merupakan pendorong bagi usaha-usaha penemuan baru.

- d) *Toleransi* terhadap pembuatan-pembuatan yang menyimpang (*deviation*) yang bukan merupakan delik.
 - e) *Sistem terbuka* lapisan masyarakat (*open stratification*). Sistem terbuka memungkinkan adanya gerak sosial vertikal yang luas atau berarti memberi kesempatan kepada para individu untuk maju atas dasar kemampuan sendiri.
 - f) *Penduduk yang heterogen*, masyarakat yang terdiri dari kelompok-kelompok sosial yang mempunyai latar-belakang kebudayaan yang berbeda, ras yang berbeda, ideologi yang berbedah dan seterusnya, mempermudah terjadinya pertentangan-pertentangan yang mengundang kegoncangan. Keadaan demikian menjadi pendorong bagi terjadinya perubahan-perubahan dalam masyarakat.
 - g) *Ketidakpuasan masyarakat terhadap bidang-bidang kehidupan tertentu*. Ketidakpuasan yang berlangsung terlalu lama dalam sebuah masyarakat berkemungkinan besar akan mendatangkan revolusi.
 - h) *Oriental ke masa depan*.
 - i) *Nilai bahwa manusia harus senantiasa berikhtiar untuk memperbaiki hidupnya*.
- 2) Faktor-faktor yang Menghalangi Terjadinya Perubahan
- a) *Kurangnya hubungan dengan masyarakat lain*. kehidupan terasing menyebabkan sebuah masyarakat tidak mengetahui

perkembangan-perkembangan apa yang terjadi pada masyarakat lain yang mungkin akan dapat memperkaya kebudayaannya sendiri. Hal itu juga menyebabkan bahwa para warga masyarakat terkungkung pola-pola pemikirannya oleh tradisi.

- b) *Perkembangan ilmu pengetahuan yang terlambat.* Hal ini mungkin disebabkan hidup masyarakat tersebut terasing dan tertutup atau mungkin karena lama dijajah oleh masyarakat lain.
- c) *sikap masyarakat yang sangat tradisional.* Suatu sikap yang mengagung-agungkan tradisi dan masa lampau serta anggapan bahwa tradisi secara mutlak tak dapat diubah, menghambat jalannya proses perubahan. Keadaan tersebut akan menjadi lebih parah apabila masyarakat yang bersangkutan dikuasai oleh golongan konservatif.
- d) *Adanya kepentingan-kepentingan yang telah tertanam dengan kuat atau vested interest.* Dalam setiap organisasi sosial yang mengenal sistem lapisan pasti akan ada sekelompok orang yang menikmati kedudukan perubahan-perubahan.
- e) *Rasa takut akan terjadinya kegoyahan pada integrasi kebudayaan.* Memang harus diakui kalau tidak mungkin integrasi semua unsur-unsur kebudayaan bersifat sempurna. Beberapa perkelompokan unsur-unsur tertentu mempunyai

derajat integrasi tinggi. Maksudnya unsur-unsur luar dikhawatirkan akan mengoyahkan integrasi dan menyebabkan perubahan-perubahan pada aspek-aspek tertentu masyarakat.

- f) *Prasangkah terhadap hal-hal baru atau asing atau sikap yang tertutup.* sikap yang demikian banyak dijumpai ada masyarakat-masyarakat yang pernah dijajah bangsa-bangsa barat. Mereka sangat mencurigai suatu yang berasal dari barat, karena tidak pernah bisa melupakan pengaaman-pengalaman pahit selama penjajahan. Kebetulan unsur-unsur baru berasal dari barat, maka prasangkah kian besar lantaran khawatir bahwa melalui unsur-unsur tersebut penjajahan bisa masuk lagi.
- g) *Hambatan-hmbatan yang bersifat ideologis.* Setiap usaha perubahan pada unsur-unsur kebudayaan rohania. Biasanya di artikan sebagai usaha yang berlawanan dengan ideologi masyarakat yang sudah menjadi dasar integrasi masyarakat tersebut.
- h) *Adat atau kebiasaan.* Adat atau kebiasaan merupakan pola-pola prilaku bagi anggota masyarakat yang di dalam memenuhi segala kebutuhan pokoknya.
- i) *Nilai bahwa hidup ini pada hakikatnya buruk dan tidak mungkin diperbaiki.*²⁵

²⁵ Iabid, hal 324-330

Selain faktor perubahan di atas, ada faktor lain lagi yang menyebabkan perubahan antara lain.²⁶

- a) Faktor intern: yaitu faktor yang terdapat dalam pribadi manusia itu sendiri. Faktor ini mengelola pengaruh-pengaruh yang datang dari luar. Pilihan pengaruh dari luar ini biasanya disesuaikan dengan motif di dalam diri manusia, terutama yang menjadi minat perhatiannya.
- b) Faktor ekstern; yaitu faktor yang terdapat dari luar pribadi manusia. Faktor ini berupa interaksi sosial di luar kelompok. Interaksi ini bisa antara manusia dengan hasil kebudayaan manusia yang sampai padanya melalui alat-alat komunikasi.

Sherif mengemukakan bahwa sikap itu dapat dirubah atau di bentuk apabila:

- a) Terdapat hubungan timbal balik yang langsung antara manusia.
- b) Adanya komunikasi (hubungan langsung) dari satu pihak.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, norma, peranan, keanggotaan kelompok, kelompok referen dan unsur kebudayaan menepati kondisi yang tidak tetap yang dapat tercermin dalam hubungan sikap dan tingkah laku.

e. Bentuk-bentuk perubahan

Perubahan sosial dan kebudayaan dapat dibedakan kedalam berapa bentuk, yaitu:

²⁶ Abu Ahmadi *Op Cit* hal 171

- a) Perubahan lambat dan perubahan cepat.
- b) Perubahan besar dan perubahan kecil
- c) Perubahan yang dikehendaki (*inteted change*) atau perubahan yang di rencanakan (*unintended change*) atau perubahan yang tidak direncanakan (*unplanned change*)

f. Faktor yang menyebabkan perubahan sosial dan kebudayaan

- 1) Sebab yang bersumber dalam masyarakat itu sendiri:
 - a) Bertambah atau berkurangnya penduduk,
 - b) Penemuan-penemuan baru,
 - c) Pertentangan-pertentangan dalam masyarakat
 - d) Terjadinya pemberontakan atau revolusi di dalam tubuh masyarakat itu sendiri,
- 2) Sebab –sebab yang berasal dari luar masyarakat
 - a) Sebab-sebab yang berasal dari lingkungan fisik yang ada di sekitar manusia.
 - b) Peperangan dengan negara lain
 - c) Pengaruh kebudayaan masyarakat lain.²⁷

2. Kajian Gaya Hidup

a. Pengertian gaya hidup

Sustian, dalam buku “ prilaku konsumen dan komunikasi pemasaran” mendefinisikan gaya hidup secara luas adalah sebagai cara hidup yang diidentifikasi oleh bagaimana orang menghabiskan waktu

²⁷ Ibid. Hal.351

mereka (aktifitas) apa yang mereka pikirkan tentang diri mereka sendiri dan juga dunia sekitar.²⁸

Menurut Weber, gaya hidup merupakan selera pengikat kelompok dalam(in group) aktor-aktor kolektif atau kelompok status, berkompetisi di tandai dengan kemampuan untuk memonopoli sumber-sumber budaya.²⁹

Kaare svalatuga, “gata hidup” berarti perubahan kekayaan, kekuasaan dan informasi (pendidikan), maka strata sosial yang berbeda cenderung mengembangkan sub kultur yang khusus yang di tandai oleh gaya hidup yang berbeda, asalakan tingkat perubahan sosial cukup moderat.

Dengan dukungan industri kebudayaan untuk publik massa baru yang di tandai dengan menjamurnya kawasan wisata, pusat hiburan, dan perbelanjaan modern seperti mall atau berbagai macam industri lainnya. Maka salah seorang tokoh mazhab frank furt yaitu pemikiran Ardono tentang komoditas masyarakat pertama, kita hidup dalam suatu masyarakat komoditas yakni masyarakat yang di dalamnya berlangsung produksi barang-barang, bukan terutama bagi pemuasan keinginan dan kebutuhan manusia, tetapi demi profil dan keuntungan. Dalam pandangan Ardono yang mendasar ini lantas mempengaruhi tidak adanya bentuk dari suatu produk, tatapi juga

²⁸ Sustina, SE,ME, *Prilaku Konsumen dan Komunikasi Pemasaran*, (Bandung; Remaja Rosdakarya,) hal. 145

²⁹ Dr. Damsar, MA, *Sosiologi Ekonomi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002) hal. 120

hubungan antara manusia. Kedua, masyarakat kontemporer adalah meningkatnya tuntutan terus menerus sebagai kecenderungan umum dari kelompok yang lebih kuat untuk memelihara melalui sarana yang tersedia. Ketiga, dalam masyarakat kita, kekuatan-kekuatan produksi sudah sangat maju dan pada saat yang sama hubungan-hubungan produksi terus membelenggu dengan produksi yang ada.

Gaya hidup suatu masyarakat akan berbeda dengan masyarakat yang lainnya, bahkan dari masa ke masa gaya hidup suatu individu dan kelompok masyarakat tertentu akan bergerak dinamis. Namun demikian, gaya hidup tidak cepat berubah namun berjalan seiring berjalanya waktu. Sehingga pada kurun waktu tertentu gaya hidup masyarakat akan berubah.

3. Kajian Masyarakat

a. Pengertian masyarakat

Dalam bahasa Inggris masyarakat disebut *society*, asal kata *socius* yang berarti kawan. Adapun kata “masyarakat” berasal dari bahasa Arab, yaitu *syirk*, artinya bergaul. Adanya saling bergaul ini tentu karena ada bentuk-bentuk aturan hidup, yang bukan disebabkan oleh manusia sebagai perseorangan, melainkan oleh unsur-unsur kekuatan lain dalam lingkungan sosial yang merupakan kesatuan. Para ahli seperti Macleaver, J.L. Gillin, dan J.P. Gillin sepakat, bahwa adanya saling bergaul dan interaksi karena mempunyai nilai-nilai, norma-norma, cara-cara dan prosedur yang merupakan kebutuhan

bersama sehingga masyarakat merupakan kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem dan adat-istiadat tertentu, yang bersifat kontinyu dan terikat oleh suatu rasa identitas bersama.

Untuk arti yang lebih khusus masyarakat disebut pula kesatuan sosial, mempunyai ikatan-ikatan kasih sayang yang erat. Mirip jiwa manusia, yang dapat diketahui. Pertama, melalui kelakuan dan perbuatannya sebagai penjelmaan yang lahir. Kedua, melalui pengalaman batin dalam roh manusia perseorangan sendiri. Bahkan memperoleh “superioritas”, merasakan sebagai suatu yang lebih tinggi nilainya dari pada jumlah bagian-bagiannya. Sesuatu yang “kokoh-kuat”, suatu perwujudan pribadi bukan di dalam, melainkan di luar, bahkan di atas kita.

Kesatuan sosial mempunyai kehidupan jiwa seperti adanya ungkapan-ungkapan jiwa rakyat, kehendak rakyat, kesadaran rakyat dan sebagainya. Dalam hal ini individu berada di bawah pengaruh suatu kesatuan sosial. Jiwa masyarakat ini merupakan potensi yang berasal dari unsur-unsur masyarakat, meliputi pranata, status, dan peranan sosial.

Pranata sebagai wahana berinteraksi menurut pola resmi, merupakan sistem norma khusus menata rangkaian tindakan berpola mantap guna memenuhi keperluan khusus manusia. Status atau kedudukan sosial dapat netral, tinggi, menengah, atau rendah. Hubungannya tindak interaksi dikonsepsikan oleh norma yang menata

seluruh tindakan tadi. Peranan sosial adaah tindakan atau tingkah laku individu yang mementaskan suatu kedudukan tertentu, bersifat khas, tertentu dalam berhadapan dengan individu-individu dalam kedudukan lain.³⁰

b. Pengertian masyarakat menurut beberapa ahli

Seperti yang telah disebutkan, masyarakat merupakan perwujudan dari pergaulan hidup bersama manusia. Ia sebagai wadah persemaian dan pertumbuhan budaya manusia, wujudnya berupa kelompok-kelompok atau organisasi sosial. Banyak definisi yang dikemukakan oleh para ahli, seperti yang dinyatakan oleh:

- 1) Ralp.Linton, “Masyarakat merupakan setiap kelompok manusia yang telah hidup dan bekerja bersama cukup lama sehingga mereka dapat mengatur diri mereka sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas-batas yang dirumuskan dengan jelas”.
- 2) Selo Soemardjan, menyatakan : “ Masyarakat adalah orang-orag yang hidup bersama, yang menghasilkan kebudayaan”.³¹
- 3) Peter L. Bergar. Masyarakat adalah suatu keseluruhan kompleks hubungan manusai yang luas sifatnya. Keseluruhan yang kompleks sendiri berarti bahwa keseluruhan itu terdiri atas bagian-bagian yang membentuk suatu kesatuan.

³⁰ M. Munandar Soelaeman, *Ilmu Sosial Dasar*. (Bandung: Aresco,1992) hal.63-64

³¹ S. Imam Asyari *Pengantar Soaiologi*, (Surabaya-Indonesia: Usaha Nasional,1983) hal.

- 4) Mark. Masyarakat ialah keseluruhan hubungan-hubungan ekonomis, baik produksi maupun konsumsi, yang berasal dari kekuatan-kekuatan produksi ekonomis, yakni teknik dan karya.
- 5) Gilli dan Gillin. Masyarakat adalah kelompok manusia yang mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan persatuan yang diikat oleh kesamaan.
- 6) Harold J. Laski. Masyarakat adalah kelompok manusia yang hidup dan bekerja sama untuk mencapai terkabulnya keinginan-keinginan mereka bersama.
- 7) Robert Maciver. Masyarakat adalah suatu hubungan-hubungan yang tertibkan (society means a system of ordered relations).
- 8) Horton dan Hunt. Masyarakat adalah suatu organisasi manusia yang saling berhubungan.³²

Pada hakekatnya pengertian masyarakat mencakup ciri-ciri sebagai berikut;

- 1) Adanya sejumlah orang (manusia).
- 2) Mendiiami daerah tertentu (ada batas-batas wilayah).
- 3) Mempunyai warisan sosial.
- 4) Mempunyai rasa kesatuan.

c. Fungsi masyarakat

Adapun fungsi masyarakat bagi kehidupan manusia menurut **Suhadi** adalah :

³² http://carapedia.com/pengertian_definisi_masyarakat_menurut_para_ahli_info488html

- 1) Untuk melindungi anggota masyarakat atau untuk menghindari segala penderitaan, perpecahan, perselisihan dan segala bentuk kejahatan yang ditimbulkan oleh individual maupun kelompok yang ada dalam masyarakat tersebut atau dari luar masyarakat itu sendiri. Untuk menyusun kelangsungan hidup, manusia menuju tertib dan damai sesuai dengan cita-cita warga masyarakat yang bersangkutan yang mudah bersatu dalam masyarakat.
- 2) Semakin kuat pertahanannya sehingga kepentingan keselamatan serta kebutuhan hidup akan lebih terjamin.
- 3) Sistem komunikasi akan lebih lancar apabila dibandingkan dalam bentuk individu, karena masyarakat itu dapat bercakap menggunakan bahasa, mengetahui adat istiadat.
- 4) Stabilitas pribadi akan lebih terarah dalam bentuk positif, sehingga tujuan dari terbentuknya masyarakat itu tercapai.
- 5) Seseorang mempunyai identitas dari dirinya sendiri, ia baru menjadi seseorang dalam hidup jika dia hidup dalam masyarakat.
- 6) Di dalam masyarakat terdapat lembaga masyarakat, lembaga ini diciptakan dengan sengaja mampu tumbuh dengan sendirinya, menyangkut masalah kebutuhan bagi anggota masyarakat. Maka dalam lembaga masyarakat ini ada norma yang mengatur pergaulan hidup dengan tujuan untuk mencapai suatu tata tertib.³³

³³<http://id.shooving.com/social-science/sociology/2205180-macam-macam-masyarakat/#ixzzlvHBKDIwq>

d. Unsur unsur masyarakat

Menurut Syani, ada beberapa unsur yang terkandung dalam masyarakat, antara lain;

- 1) Sejumlah manusia yang hidup bersama dalam waktu yang relatif lama: di dalamnya manusia dapat saling mengerti dan merasa serta mempunyai harapan-harapan sebagai akibat dari hidup bersama itu. Terdapat sistem komunikasi dan peraturan-peraturan yang mengatur hubungan antara manusia dalam masyarakat tertentu.
- 2) Manusia hidup bersama itu merupakan satu kesatuan.
- 3) Manusia yang hidup bersama itu merupakan suatu sistem hidup bersama, yaitu hidup bersama yang menimbulkan kebudayaan, oleh karenanya setiap anggota masyarakat merasa dirinya masing-masing terikat dengan kelompoknya.³⁴
- 4) Manusia yanghidup bersama, di dalam ilmu sosial tidak ada ukuran mutlak maupun yang pasti untuk menentukan berapa jumlah anusia yang disebut masyarakat. Tetapi secara teoritis paling sedikit dua orang yang berlainan jenis.³⁵

e. Ciri-ciri masyarakat

Dalam pergaulan dan kehidupan bersama, masyarakat itu mempunyai ciri-ciri pokok, ciri-ciri pokok masyarakat adalah:

³⁴ Basrowi.Ms, *pengantar sosiologi*, (Ghalia Indonesia 2005), hal.42

³⁵ Suhadi, *sosiologi Pembangunan*, (Universitas Pers, IKIP,1996) hal.20

- 1) Manusia yang hidup bersama, di dalam sosial tidak ada ukuran yang mutlak ataupun angka yang pasti untuk menentukan beberapa jumlah yang harus ada. Akan tetapi secara teoritis, angka minimumnya ada dua orang yang hidup bersama.
- 2) Bercampur untuk waktu yang lama. Kumpulan dari manusia tidaklah sama dengan kumpulan benda-benda mati seperti kursi, meja dan sebagainya. Oleh karena itu dengan berkumpulnya manusia akan timbul manusia-manusia baru. Dan dari itulah timbul peraturan-peraturan yang mengatur hubungan antara individu dengan kelompok tersebut.
 - a) Mereka sadar bahwa mereka merupakan suatu kesatuan.
 - b) Mereka merupakan suatu sistem hidup bersama. Sistem kehidupan bersama menimbulkan kebudayaan, oleh karena itu setiap anggota kelompok merasa dirinya terkait satu dengan yang lainnya.

Berdasarkan ciri-ciri masyarakat diatas, maka berarti masyarakat bukanya hanya sekedar sekumpulan manusia belaka, akan tetapi diantara mereka yang berkumpul itu harus ditandai dengan adanya hubungan atau pertalian satu sama lain.³⁶

f. Macam-macam masyarakat

Sebagaimana pembentukan kelompok terjadi melalui proses interaksi dan proses sosial, demikian pula pembentukan masyarakat

³⁶ Ishomuddin, *Sosiologi Perspektif Islam Op Cit hal 60*

yang terjadi melalui interaksi antar kelompok. Menurut “Suhadi” melihat cara terbentuknya ada beberapa macam masyarakat yaitu:

- 1) Terbebetuknya dengan cara sengaja atau dipaksakan.
- 2) Terbentuk dengan sendirinya secara merdeka.

4. Kajian Pasar Modern

a. Pengertian pasar modern

Pasar modern : pasar tradisional yang berkonsep modern dimana barang-barang yang diperjual belikan di suatu tempat yang bersih dan nyaman, dan tidak ada tawar-menawar, harga sudah ditentukan, barang sudah dibeda-bedahkan sesuai dengan tempat yang disediakan.s

b. Ciri-ciri pasar modern

Adapun ciri-ciri pasar modern adalah sebagai berikut:

- 1) Alat pembayarannya bisa nono tunai (transfer)
- 2) Tidak ada tawar menawar karena semua harga barang dudah dipatok dengan harga pas
- 3) Kenyamanan berbelanja
- 4) Kesegaran/kualitas produk

c. Jenis pasar menurut transaksinya

Jenis pasar menurut cara transaksinya, jenis pasar dibedakan menjadi dua dua yaitu :

- 1) Pasar tradisional: adalah pasar yang bersifat tradisional dimana para penjual dan pembeli mengadaan tawar menawar secara

langsung. Barang-barang yang diperjual belikan adalah barang-barang yang berupa barang kebutuhan pokok.

- 2) Pasar modern: adalah pasar yang bersifat modern dimana barang-barang yang diperjual belikan dengan harga pas dan dengan layanan sendiri. Tempat berlangsungnya pasar ini adalah di mall, plaza, dan tempat-tempat modern lainnya.

d. Fungsi pasar

- 1) *Pasar sebagai sarana distribusi.*

Pasar sebagai sarana distribusi berfungsi memperlancar proses penyaluran barang dan jasa dari produsen ke konsumen. Dengan adanya pasar, produsen dapat berhubungan baik secara langsung maupun tidak langsung untuk menawarkan hasil produksi kepada konsumen. Pasar dikatakan berfungsi baik jika kegiatan distribusi barang dan jasa dari produsen ke konsumen berjalan lancar, sebaliknya pasar dikatakan tidak berfungsi baik jika kegiatan distribusi seringkali macet.

- 2) *Pasar sebagai pembentuk harga*

Pasar merupakan tempat pertemuan antara penjual dan pembeli, di pasar tersebut penjual menawarkan barang-barang atau jasa kepada pembeli. Pembeli yang membutuhkan barang atau jasa akan berusaha menawar harga dari barang atau jasa tersebut, sehingga terjadilah tawar-menawar antara kedua belah pihak. Setelah terjadi kesepakatan, terbentuklah harga. Dengan demikian,

pasar berfungsi sebagai pembentuk harga. Harga yang telah menjadi kesepakatan tersebut tentunya telah diperhitungkan oleh penjual dan pembeli. Penjual tentu telah memperhitungkan laba yang diinginkannya, sedangkan pembeli telah memperhitungkan manfaat barang atau jasa serta keadaan keuangannya.

3) *Pasar sebagai sarana promosi.*

Pasar sebagai sarana promosi artinya pasar menjadi tempat memperkenalkan dan menginformasikan suatu barang atau jasa tentang manfaat, keunggulan, dan kekhasannya pada konsumen. Promosi dilakukan untuk menarik pembeli terhadap barang atau jasa yang diperkenalkan. Promosi dapat dilakukan dengan berbagai cara antara lain, memasang spanduk, menyebarkan brosur pameran, dan sebagainya. Banyaknya cara promosi yang dilakukan oleh produsen, membuat konsumen lebih selektif dalam memilih barang yang akan dibeli. Biasanya produsen yang menawarkan barang dengan harga yang murah dan kualitasnya bagus akan menjadi pilihan konsumen.³⁷

B. Kajian Teoritis

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori dan perubahan sosial. Alasan peneliti menggunakan teori ini adalah karena adanya kesinambungan

³⁷
perekonomian.html

<http://www.g-evcess.com/id/peran-dan-fungsi-pasar-dalam-menjalankan-perekonomian.html>

antara fokus penelitian dengan teori perubahan sosial yang mengkaji perubahan gaya hidup masyarakat.

Teori menurut Kerlinger adalah seperangkat konsep, definisi dan proporsi yang berfungsi untuk melihat fenomena secara sistematis, sehingga dapat berguna untuk menjelaskan dan meramalkan fenomena.³⁸

Difusi adalah proses penyebaran unsur-unsur kebudayaan dari individu kepada individu lain. Dan dari masyarakat ke masyarakat lain, dengan proses tersebut manusia mampu menghimpun penemuan-penemuan baru yang telah dihasilkan.

Kroeber dengan menggunakan pendekatan antropologi, mengemukakan bahwa difusi itu cenderung menjelaskan tentang perubahan dalam masyarakat dengan cara mencari asal usul aslinya' dalam masyarakat lain, difusi adalah suatu proses, apabila suatu penemuan, atau suatu institusi yang baru diadopsi di suatu tempat maka adopsi berlangsung pula di daerah tetangganya sehingga dalam berbagai kasus pengadopsian tersebut berjalan terus. Dengan demikian difusionisme sebagai suatu proses, yaitu proses penyebaran unsur-unsur budaya.

Difusi pada tahap ekstrim ini menekankan bahwa setiap pola tingkah laku atau unsur budaya yang baru tersebar dari satu sumber asli. Banyak ide-ide tersebar dari satu masyarakat ke masyarakat lainnya, terutama berlaku pada zaman modern ini dengan adanya kemajuan komunikasi, namun pada waktu yang sama pula terjadi inovasi sejajar. Inovasi sejajar itu memperlihatkan dua

³⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005),hal.41

atau lebih budaya memperoleh satu solusi yang sama pula terhadap masalah yang serupa. Adapun bagian-bagian atau sesuatu yang digunakan, artinya diadopsi ataupun sebaliknya yang tidak diadopsi akan tergantung bukan hanya pada komunikasi, tetapi dapat tergantung oleh keperluan, minat dan daya serap dari sistem social yang menerima bagian serta unsur budaya tersebut.

Penolakan warga masyarakat terhadap unsur atau bagian budaya itu karena adanya rasa tidak cocok sebagai penerima serbuan materi dan sistem baru, dengan begitu mereka cenderung akan menghalangi difusi selanjutnya.³⁹

Perubahan yang terjadi pada masyarakat dunia dewasa ini merupakan gejala normal begitu pula perubahan yang sedang terjadi di Dusun Petiyin Solokuro Lamongan akibat menjamurnya pasar modern, karena itu termasuk perubahan teknologi, ekonomis dan geografis, yang dibawah oleh arus modernisasi, dengan banyak berdirinya pasar modern ini menunjukkan bahwa perubahan teknologis dan ekonomis yang menyebabkan perubahan gaya hidup masyarakat telah terjadi, dan disambut senang oleh masyarakat yang mengalami perubahan tersebut, meskipun perubahan tersebut berskala cepat atau lambat, besar atau kecil, cepat atau lambat yang jelas masih ada perubahan. Dan pada dasarnya suatu masyarakat selama hidupnya pasti akan mengalami perubahan terus menerus, dimana perubahan tersebut terkadang juga mendatangkan dampak positif dan negatif, apapun itu bentuknya tetap dinamakan perubahan.

³⁹ Prof. Judistira K. Garna, Ph.D, *Teori-teori Perubahan Social*, (Bandung: Program Pascasarjana Universitas Padjadjaran, 1993), hal.73-74

Perubahan yang seperti inilah yang tidak dapat dihindari oleh manusia dalam suatu masyarakat. Khususnya perubahan gaya hidup. Penampilan adalah segalanya, penampilan diri itu justru mengalami keindahan kehidupan sehari-hari, dan bahkan tubuh atau diri pun juga mengalami keindahan tubuh, tubuh dan kehidupan sehari-hari pun menjadi proyek, benih penyemaian hidup. "kamu bergaya maka kamu ada" adalah ungkapan yang mungkin cocok untuk melukiskan kegandrungan manusia modern akan gaya.

C. Penelitian Terdahulu

Dalam penulisan ini, peneliti menganggap penting terhadap penelitian yang terdahulu yang mempunyai relevansi dengan tema penelitian ini. Karena dengan adanya hasil penelitian maka akan mempermudah dalam melakukan penelitian. Adapun yang menjadi pedoman penelitian ini antara lain:

1. Penelitian yang pernah ditulis oleh mahasiswa yang bernama "Aswaroh". Fakultas Dakwah, prodi sosiologi yang berjudul **perubahan sosial dan gaya hidup** (Studi Keberadaan PT.Hair Indonesia di Desa Wedi Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo)

Peneliti menfokuskan penelitian pada proses perubahan ekonomi dan gaya hidup masyarakat Desa Wedi Gedangan Kabupaten Sidoarjo yang diawali pada tahun 80-an dari kondisi masyarakat yang masih berupa petani dan pedagang serta sebagian menjadi buruh tani. Lama kemudian terjadi proses industrialisasi pada tahun 90-an yang mana salah satu perusahaannya yaitu PT. Hair Star Indonesia yang memproduksi berbagai macam produk aksesoris berupa rambut sintetis atau yang dikenal dengan

istilah *wig*. Maka dengan adanya industri tersebut masyarakat yang dulunya petani mulai beralih pekerjaan ke sektor industri yang dipandang lebih menjanjikan prospeknya dan berangsur-angsur penghasilan mereka pun ternyata makin cukup untuk memenuhi kebutuhan primer dan sekunder atau bahkan kebutuhan tersier.

Dengan penghasilan mereka yang cukup maka gaya hidup mereka cenderung mengikuti gaya hidup yang berkembang. Hal ini dapat ditandai dari tingkat kesejahteraan yang relatif tinggi dengan kondisi rumah yang mapan dan mewah untuk dihuni serta dalam menjalani aktifitas sehari-hari masyarakat pun awalnya jalan kaki sekarang sudah naik kendaraanmotor atau mobil sendiri. Disamping itu, perubahan penampilan mereka dapat dilihat mulai dari perubahan make-up ataupun dandanan mereka yang dulunya sederhana dan tradisional, sekarang berubah lebih mencolok dan terkesan mewah mengikuti gaya hidup perkotaan.